

Analisis Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Rhefy Annisa Akmal¹, Urmatul Uska Akbar², Selli Nelonda³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: rhefyannisa2002@gmail.com, urmatulakbar@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

05 Juni 2024

Disetujui:

20 Juni 2024

Terbit daring:

28 Juli 2024

DOI: -

Sitasi:

Akmal, Rhefy Annisa, dkk. (2024). Analisis Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Abstract:

This research aims to explain poverty and economic growth in West Sumatra Province from 2017 - 2023. This research uses simultaneous equation models (Simultaneous Equation Models) to analyze exogenous variables against endogenous variables. This research uses panel data regression analysis using the Two Stages Least Square (TSLS) method. The research results show that simultaneously economic growth, education, poverty, consumption and employment influence poverty, and poverty, poverty, consumption, employment and life expectancy influence economic growth.

Keyword : poverty and economic growth

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2017 – 2023. Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan (*Simultaneous Equation Models*) untuk menganalisis variabel eksogen terhadap variabel endogen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Two Stages Least Square* (TSLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, konsumsi, dan Bekerja berpengaruh terhadap kemiskinan, serta kemiskinan, pengangguran, konsumsi, bekerja, dan umur harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi

Kode Klasifikasi JEL: I32, O40

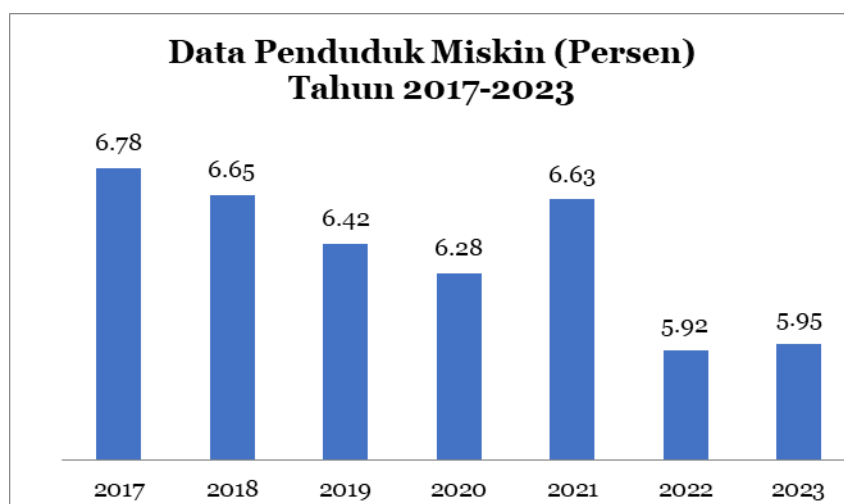
PENDAHULUAN

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan penanda penting bagi kemajuan suatu negara. Setiap negara melakukan upaya yang kuat untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang ideal. Di banyak negara di dunia, syarat utama untuk mengurangi kemiskinan adalah pembangunan ekonomi. Namun permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan muncul sebagai dampak dari tercapainya pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia (Fitri & Aimon, 2019).

Kemiskinan adalah masalah yang muncul ketika seseorang atau suatu kelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Rendahnya ekspektasi terhadap kenyamanan sehari-hari sering kali menjadi permasalahan di suatu wilayah yang dapat berakhir dengan pola kemiskinan. Ada beberapa kesimpulan yang berbeda mengenai kebutuhan, termasuk menyatakan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, upah rendah, yang membuat seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya kebutuhan mendasar seperti makanan, pakaian, tempat perlindungan dan pelatihan. Kemiskinan merupakan akibat dari disparitas atau ketimpangan distribusi upah sehingga terdapat individu dengan gaji tertinggi dan gaji rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), Pada bulan maret jumlah penduduk miskin di Sumbar berjumlah 340,37 ribu orang (5,95 persen), menurun sebanyak 3,45 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2022 yang berjumlah 343,82 ribu orang. Oleh karena itu, pemerintah daerah Sumbar harus terus berupaya mengurangi jumlah masyarakat miskin dan meningkatkan pemerataan pendapatan daerah.

Gambar 1.1: Data Penduduk Miskin (Persen) di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023



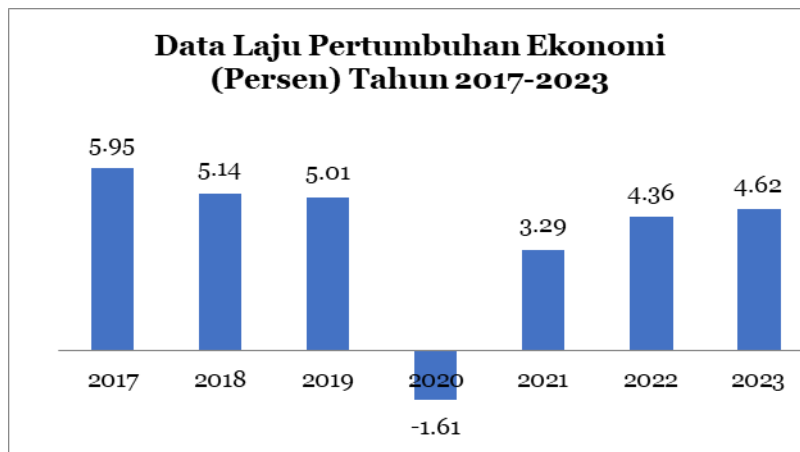
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin di Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 persentase penduduk miskin di Sumatera Barat sebesar 6,87 persen, mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 6,65 persen, mengalami penurunan lagi tahun 2019 menjadi 6,42 persen. Di tahun 2020 persentase penduduk miskin sebesar 6,28 persen, mengalami peningkatan sehingga di tahun 2021 menjadi 6,63 persen di tahun 2022 menjadi 5,92 persen. Selanjutnya pada tahun 2023 mengalami peningkatan sehingga menjadi 5,95 persen.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas keuangan dapat menghasilkan gaji tambahan atau bantuan pemerintah bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu (Romi & Umiyati, 2018). Pada saat perekonomian suatu negara berubah menuju kondisi unggul dalam kurun waktu tertentu. Jadi hasil suatu negara dalam menggarap bantuan pemerintah terhadap penduduknya diperkirakan berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diselesaikan.

Tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan tingkat kemajuan dalam jenis bantuan keuangan pemerintah (Novela & Aimon, 2019). pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat penting untuk mengentaskan kemiskinan, namun syarat kecukupannya adalah bahwa pembangunan ekonomi harus mempunyai komitmen yang kuat untuk melakukan mitigasi. Hal ini menunjukkan bahwa kita benar-benar menginginkan suatu pemerintahan yang dapat merealokasi keuntungan pembangunan dengan sukses. (Pangiuk, 2018).

Gambar 1.2: Data Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Di Sumatera Barat Tahun 2017 – 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,95 persen, mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 5,14 persen, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,01 persen, tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat jauh sebesar -1,61 persen hal ini dikarenakan Indonesia khususnya wilayah Sumatera Barat mengalami pandemi covid-19 yang mengganggu seluruh aktifitas perekonomian. Di tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,29 persen, mengalami peningkatan di tahun 2022 sehingga menjadi 4,36 persen. Selanjutnya tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 4,62 persen dimana angka ini menunjukkan belum tercapainya pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga kesejahteraan dan kemakmuran yang belum merata dan optimal.

Pendidikan memberikan komitmen yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang telah terbukti kebenarannya dan kehadirannya diakui. Pendidikan pada umumnya tidak dipandang sebagai pemanfaatan atau penunjang karena Pendidikan merupakan kepentingan peningkatan SDM dan komitmennya dirasakan dalam jangka panjang (Subroto, 2014). Beberapa tahun lalu, pendidikan hanya terfokus pada sekolah dasar dan menengah. Namun kini pendidikan telah berkembang menjadi pendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Kemiskinan dapat dikurangi jika kita memiliki tenaga kerja yang produktif dan berkualitas. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengentasan kemiskinan. Dengan kata lain, masyarakat yang berpendidikan tinggi mempunyai risiko lebih rendah untuk jatuh miskin. Semakin tinggi tingkat pendidikan anda, semakin besar kemungkinan anda mendapatkan pekerjaan. Semakin banyak kesempatan kerja yang anda miliki, semakin tinggi penghasilan anda.

Masyarakat perlu mencari penghasilan karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan biaya yang besar. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan pekerjaan juga meningkat. Namun hal ini menjadi masalah yang serius jika lapangan kerja yang ada tidak mencukupi (Bethmarth et al., 2020). Sebab peningkatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh terciptanya lapangan kerja yang lebih banyak sehingga dapat menurunkan angka pengangguran dan menurunkan angka kemiskinan. Dari tingkat pengangguran juga akan terlihat ketimpangan dan kesenjangan pada distribusi pendapatan yang didapatkan suatu wilayah (Rahmat Imanto, Maya Panorama, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan besarnya pengeluaran konsumsi adalah pendapatan sebagai faktor dasar, pendapatan tetap dan pendapatan seumur hidup, kekayaan dan elemen penentu lainnya seperti elemen sosial dan asumsi untuk keadaan keuangan di masa depan. (Hardiani & Hidayat, 2017). Meski fenomena konsumsi rumah

tangga di Indonesia saat ini masih negatif, namun hal tersebut menunjukkan bahwa pemulihan sedang menuju ke arah positif. Konsumsi rumah tangga di Indonesia saat ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Konsumsi rumah tangga juga tercatat mengalami penurunan seiring menurunnya daya beli masyarakat akibat menurunnya pendapatan.

Angkatan kerja terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi (Arifin, 2017). angkatan kerja di Sumatera Barat mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 156.761 jiwa sehingga menjadi 2.844.925 jiwa. Meskipun angkatan kerja meningkat, namun produktivitas dan pertumbuhan ekonomi tidak mencapai potensi yang optimal.

Indikator keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari perkembangan umur harapan hidup suatu daerah. mengemukakan Arien Fairizta et al. (2020), bahwa suatu negara dengan standar dan kualitas kesehatan yang baik mempunyai harapan hidup yang lebih panjang, dan harapan hidup yang lebih panjang memberikan pendapatan dan peluang hidup yang lebih tinggi. Umur harapan hidup di Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Di tahun 2020 umur harapan hidup sebesar 69,74 mengalami penurunan lebih kurang sebanyak 0,15 tahun sehingga di tahun 2021 menjadi 69,59 tahun. Selanjutnya tahun 2022 umur harapan hidup sebanyak 69,90 tahun mengalami peningkatan sebanyak 0,29 tahun sehingga di tahun 2023 menjadi 70,19 tahun. Apabila umur harapan hidup pendek atau kesehatan masyarakat yang buruk dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat di wilayah 19 kabupaten/kota dengan rentang waktu dari tahun 2017 sampai tahun 2023. Seluruh data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a). Kemiskinan; b). Pertumbuhan Ekonomi; c). Pendidikan; d). Pengangguran; e). Konsumsi; f). Bekerja; g). Umur Harapan Hidup.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel endogen dan lima variabel eksogen. Dari variabel eksogen mengetahui berapa besarnya pengaruh dari variabel tersebut, persamaan simultan yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Two Stages Least Square* (TSLS). Model ini dipilih karena kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang saling berhubungan secara simultan dan dinamis dalam suatu system. Bentuk persamaan yang digunakan dalam analisis penelitian yaitu :

Reduce Form Untuk Fungsi Kemiskinan (Y₁)

$$Y_{1it} = a_0 + a_1X_{1it} + a_2X_{2it} + a_3X_{3it} + a_4X_{5it} + a_5Y_{2it} + u_{1it} \quad (1)$$

$$Y_{1it} = a_0 + a_1X_{1it} + a_2X_{2it} + a_3X_{3it} + a_4X_{5it}$$

$$+ a_5 (\beta_0 + \beta_1X_{2it} + \beta_2X_{3it} + \beta_3X_{4it} + \beta_4X_{5it} + \beta_5Y_{1it} + u_{2it})$$

$$+ U_{1it}Y_{1it}$$

$$\begin{aligned}
&= a_0 + a_1 X_{1it} + a_2 X_{2it} + a_3 X_{3it} + a_4 X_{5it} + a_5 \beta_0 + a_5 \beta_1 X_{2it} + a_5 \beta_2 X_{3it} + a_5 \beta_3 X_{4it} + a_5 \beta_4 X_{5it} + \\
& a_5 \beta_5 Y_{1it} + a_5 u_{2it} + U_{1it} \\
(1-a_5 \beta_5) Y_{1it} &= (a_0 + a_5 \beta_0) + (a_1 X_{1it}) + (a_2 X_{2it} + a_5 \beta_1 X_{2it}) \\
&+ (a_3 X_{3it} + a_5 \beta_2 X_{3it}) + (a_5 \beta_3 X_{4it}) + (a_4 X_{5it} + a_5 \beta_4 X_{5it}) \\
&+ (a_5 u_{2it} + U_{1it}) \\
(1-a_5 \beta_5) Y_{1it} &= (a_0 + a_5 \beta_0) + (a_1) X_{1it} + (a_2) + (a_5 \beta_1) X_{2it} + \\
&(a_3) + (a_5 \beta_2) X_{3it} + (a_5 \beta_3) X_{4it} + (a_4) + (a_5 \beta_4) X_{5it} \\
Y_{1it} &= \pi_0 + \pi_1 X_1 + \pi_2 X_2 + \pi_3 X_3 + \pi_4 X_{4it} + \pi_5 X_{5it} + \pi_6 Y_{2it} + V_{it} \tag{2}
\end{aligned}$$

Reduce Form Untuk Fungsi Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

$$\begin{aligned}
Y_{2it} &= \beta_0 + \beta_1 X_{2it} + \beta_2 X_{3it} + \beta_3 X_{4it} + \beta_4 X_{5it} + \beta_5 Y_{1it} + u_{2it} \tag{3} \\
Y_{2it} &= \beta_0 + \beta_1 X_{3it} + \beta_2 X_{4it} + \beta_3 X_{5it} \\
&+ \beta_4 (\pi_0 + \pi_1 X_1 + \pi_2 X_2 + \pi_3 X_3 + \pi_4 X_{4it} + \pi_5 X_{5it} + V_{it}) + U_{2it} \\
Y_{2it} &= (\beta_0 + \beta_4 \pi_0) + (\beta_5 \pi_1 X_1) + (\beta_4 \pi_2 X_2) \\
&+ (\beta_2 X_{3it} + \beta_4 \pi_3 X_3) + (\beta_4 \pi_4 X_4) + (\beta_3 X_5 + \beta_4 \pi_5 X_{5it}) + (\beta_4 V_{it} + U_{2it}) \\
Y_{2it} &= (\beta_0 + \beta_4 \pi_0) + (\beta_4 \pi_1) X_1 + (\beta_4 \pi_2) X_2 + (\beta_1 + \beta_4 \pi_3) X_3 \\
&+ (\beta_2 \pi_4) X_4 + (\beta_3 + \beta_4 \pi_5) X_5 + (\beta_4 V_{it} + U_{2it}) \\
Y_{2it} &= \lambda_0 + \lambda_1 X_{1it} + \lambda_2 X_{2it} + \lambda_3 X_{3it} + \lambda_4 X_{4it} + \lambda_5 X_{5it} + \lambda_6 Y_{2it} + V_{2it} \dots \tag{4}
\end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fungsi Kemiskinan

Penelitian ini menguji fungsi Kemiskinan (Y1) diregresi dengan variabel *eksogen* pendidikan (X1), pengangguran (X2), konsumsi (X3), umur harapan hidup (X5), dan pertumbuhan ekonomi (Y2). Dari hasil pengujian menggunakan aplikasi *evIEWS 12* dengan menggunakan metode *Two Stages Least Square* (TSLS).

Tabel 1 Hasil Uji Model Two Stages Least Square (Kemiskinan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	34.26469	1.208466	8.298058
Y2_Predicted	-0.289023***	0.256130	-4.377857
X1	-0.077341***	0.081825	-3.196688
X2	0.504571***	0.238110	2.128965
LogX3	1.470898***	0.153912	9.556775
X5	-0.827739***	0.043472	-19.04068
R ²		0.969498	
F-Statistik		424.6838	
Prob. F		0.000000	

Keterangan: *, Taraf Nyata 10%, **, Taraf Nyata 5%, ***: Taraf Nyata 1%

Sumber : *EvIEWS 12 (2024,diolah)*

Hasil estimasi tabel 1 menggunakan *evIEWS 12* menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$(Y_1) = 34,264 - 0,389 (Y_2_Predicted) - 0,077 (X_1) + 0,504 (X_2) + 1,470 \log(X_3) - 0,827 (X_5) \quad (5)$$

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 \leq 0,05$, menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (Y2), pendidikan (X1), pengangguran (X2), konsumsi (X3), dan umur harapan hidup (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y1). Berdasarkan hasil yang di dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.969498. Dapat disimpulkan bahwa 96% dari kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dapat dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, konsumsi, dan umur harapan hidup sedangkan 4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Fungsi Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menguji fungsi Pertumbuhan Ekonomi (Y2) diregresi dengan variabel *eksogen* pengangguran (X2), konsumsi (X3), bekerja (X4), umur harapan hidup (X5), dan kemiskinan (Y1). Dari hasil pengujian menggunakan aplikasi *evIEWS 12* dengan menggunakan metode *Two Stages Least Square* (TSLS).

Tabel 2 Hasil Uji Model Two Stages Least Square (Pertumbuhan Ekonomi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	34.21367	4.004752	2.748284
Y1_Predicted	-0.285378***	0.012728	-3.639452
LogX3	-2.519594	0.316012	-2.873135
LogX4	1.835414***	0.262504	6.991954
X5	-0.793735***	0.121085	-6.861739
R ²		0.838354	
F-Statistik		29.57173	
Prob. F		0.000000	

Keterangan: *, Taraf Nyata 10%, **, Taraf Nyata 5%, ***: Taraf Nyata 1%

Sumber : *Sumber: Eviews 12 (2024,diolah)*

Hasil estimasi tabel 2 menggunakan eviews 12 menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$(Y_2) = 34,213 - 0,285 (Y_1_Predicted) - 2,519 \text{Log}(X_3) + 1,835 \text{Log}(X_4) - 0,793 (X_5) \quad (6)$$

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 \leq 0,05$, menjelaskan bahwa variabel kemiskinan (Y1), konsumsi (X3), bekerja (X4), dan umur harapan hidup (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Berdasarkan hasil yang di dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.838354. Dapat disimpulkan bahwa 83% dari pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dapat dipengaruhi oleh variabel kemiskinan, konsumsi, bekerja, dan umur harapan hidup sedangkan 17% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Konsumsi, Umur Harapan Hidup dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Terdapatnya pengaruh yang negatif dan signifikan antara pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses terhadap kesempatan kerja yang disertai dengan kemungkinan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi melalui pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus dan kemampuan individu untuk mengelola keuangan rumah tangganya dengan lebih baik melalui pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Utami & Welly Udjianto (2023), menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumsel. Dalam hal ini, mereka yang lebih produktif memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan mereka yang kurang produktif. Oleh karena itu, semakin banyak penghasilan, semakin banyak anda bisa keluar dari kemiskinan.

Terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pengangguran merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozaini et al. (2024), menyatakan Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara sejalan dengan tingkat pengangguran, yang artinya semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin meningkat juga tingkat kemiskinan.

Terdapatnya pengaruh yang positif signifikan antara konsumsi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Semakin meningkat tingkat konsumsi maka tingkat kemiskinan juga ikut meningkat dan sebaliknya apabila tingkat konsumsi menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut menurun. Hal ini masyarakat yang hidup dalam kemiskinan mungkin terpaksa menghabiskan sebagian besar atau seluruh pendapatannya

untuk kebutuhan dasar seperti makanan, layanan kesehatan, dan tempat tinggal. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Darmawan (2021), menyatakan variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Apabila harapan hidup yang lebih panjang seringkali dikaitkan dengan kesehatan yang lebih baik. Orang yang berumur panjang cenderung lebih sehat dan produktif secara ekonomi. Mereka bekerja lebih baik dan memperoleh penghasilan lebih banyak, sehingga mengurangi risiko kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Winarni et al. (2024), disini variabel angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan koefisiennya bernilai negatif. Keadaan sehat dengan kondisi psikologis dan sosial yang baik menyatakan bahwa kesehatan penting bagi kesejahteraan. Sebab kesehatan tidak diukur dari ada tidaknya penyakit, melainkan dari kemampuan seseorang dalam mencapai potensinya. Meningkatnya derajat kesehatan pada angka harapan hidup seseorang akan meningkatkan jam kerja, meningkatkan kualitas sistem imun tubuh, dan pada akhirnya berujung pada peningkatan kinerja dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka kemiskinan akan menurun. Dan sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka kemiskinan akan meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh program pemberdayaan ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan penurunan jumlah masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erlando et al. (2020), memaparkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi bernilai negatif dan signifikan, yang artinya apabila terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung pada pengentasan kemiskinan.

Pengaruh Konsumsi, Bekerja, Umur Harapan Hidup dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Konsumsi mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini tidak sejalan dengan teori Keynes yang menyebutkan bahwa hubungan antara konsumsi dan pendapatan disebut kecenderungan mengkonsumsi marjinal. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula konsumsi rumah tangga dan sebaliknya. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Syaifuddin et al. (2017), menyatakan bahwa variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi periode 2001-2013.

Bekerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bertambahnya jumlah pekerja maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya apabila jumlah pekerja menurun maka dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan produktivitas tenaga kerja sudah optimal dan barang dan jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja memacu pertumbuhan ekonomi, namun harus dibekali dengan pelatihan dan pengalaman untuk semua angkatan kerja agar hasil produksinya lebih produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Triwidyati & Purnamaningsih (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung terpengaruh positif signifikan oleh angkatan kerja yang bekerja.

Umur harapan hidup mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi umur harapan hidup maka pertumbuhan ekonomi menjadi menurun, dan sebaliknya apabila umur harapan hidup rendah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Pasalnya ketika umur harapan hidup masyarakat meningkat kondisi tersebut membuat mereka semakin produktif dalam bekerja. Menurut pendapat Handayani et al. (2016), angka harapan hidup yang lama tidak disertai dengan keahlian akan memberikan beban pada pembangunan daerah, angka harapan hidup yang lama tidak disertai dengan keahlian akan berujung pada rendahnya pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifa & Irsad (2022), menyebutkan bahwa angka harapan hidup memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menyiratkan bahwa terdapat pengaruh antara angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sebab, kemiskinan dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja, menurunkan konsumsi barang dan jasa, serta membatasi akses terhadap modal dan peluang ekonomi. Semua ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Estimasi tersebut sejalan dengan pendapat Todaro (2004), bahwa kemiskinan dapat berpengaruh terhadap pencapaian laju pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat, maka dapat disimpulkan :

Pada persamaan 1 (Kemiskinan) dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, konsumsi berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Selanjutnya, umur harapan hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Pada persamaan 2 (Pertumbuhan Ekonomi) dapat dijelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, bekerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, umur harapan hidup berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arien Fairizta, Y., Anwar, N., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, F. (2020). *Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(12), 1207–1226.
- Arifin, S. H. (2017). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2006-2015*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–95. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9651/1/SKRIPSI.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Penduduk Miskin di Sumatera Barat Pada Maret 2023*. <https://sumbar.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/1206/persentase-penduduk-miskin-di-sumatera-barat-pada-maret-2023-sebesar-5-95-persen.html>
- Bethmarth, A. V., Nafie, Subagiarta, I. W., & Prianto, F. W. (2020). *Determinan Angka Pengangguran Di Jawa Timur Tahun 2007-2017*. *Jiep*, 20(1), 21–30.
- Darmawan, A. I. (2021). *Pengaruh Tidngkat Pengangguran, Konsumsi Rumah Tangga, dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Indonesia*. *EP Unud*, 10(12), 4893–4921. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/76258/42875/>
- Dwi Utami, D., & Welly Udjiyanto, D. (2023). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan*. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(7), 637–646. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1441>
- Erlando, A., Riyanto, F. D., & Masakazu, S. (2020). *Financial inclusion, economic growth, and poverty alleviation: evidence from eastern Indonesia*. *Heliyon*, 6(10), e05235.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05235>
- Fitri, L. M., & Aimon, H. (2019). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 769. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7704>
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K. ., & Yuliarmi, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. 10, 3449–3474.
- Hanifa, & Irsad. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat pada Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 92–101.
- Hardiani, J., & Hidayat, M. S. (2017). Determinan Sosial Ekonomi Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Kebutuhan Preventif Kesehatan di Provinsi Jambi. *Piramida*, XIII No. 2, 65–69.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan : Masalah, Kebijakan Dan Politik*. UPP AMP YKPN.
- Novela, H., & Aimon, H. (2019). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Kualitas Sumberdaya Manusia Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5354>
- Nurkse, R. (1971). *The Theory of Development and the Idea of Balanced Growth*. *Developing the Underdeveloped Countries*, 115–128. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15452-4_9
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Rahmat Imanto, Maya Panorama, R. S. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Eekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4439>
- Rozaini, N., Maharani, S., Azhari, D., & Maisyarah, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jesya*, 7(1), 396–405. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1405>
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi : Perspektif Teori dan Empiris *Education and Economics : Perspectives of Theoretical and Empirical*. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 390–400.
- Sukirno, S. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*.
- Syaifuddin, S., Bhakti, A., & Nurjanah, R. (2017). Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(1), 66–78. <https://doi.org/10.22437/jssh.v1i1.3717>
- Todaro, M. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Triwidyati, E., & Purnamaningsih, N. (2019). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.452>
- Winarni, G. A., Harsono, I., Astuti, E., Sutanto, H., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). Pengaruh Angka Harapan Hidup , Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022. 2(1), 106–114.